

EFEKTIVITAS THERAPY RENDAM KAKI DENGAN AIR JAHE HANGAT UNTUK PENDERITA ASAM URAT PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDA HUSNUL KHATIMAH PEKANBARU

Raja Syafrizal¹, Popy Oktaviana Agustin²

rajasyafrizal336@gmail.com¹, popyoktaviana673@gmail.com²

STIKes Pekanbaru Medical Center

ABSTRAK

Terapi non farmakologi yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri pada pasien asam urat dapat dilakukan dengan rendaman kaki dengan air jahe. Terapi rendam kaki air hangat akan memberikan respon lokal terhadap panas melalui stimulasi ini akan mengirimkan impuls dari perifer ke hipotalamus. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus dirangsang, sistem effektor mengeluarkan signal yang mulai berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah diatur oleh pusat vasomotor pada medulla oblongata dari tangkai otak, dibawah pengaruh hipotalamik bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan aliran darah ke setiap jaringan bertambah, khususnya yang mengalami radang dan nyeri, sehingga terjadi penurunan nyeri sendi pada jaringan yang meradang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rendaman kaki dengan air jahe terhadap penurunan nyeri pada pasien asam urat. Diagnosa keperawatan nyeri pada sendi. Alat ukur yang digunakan untuk intervensi ini adalah Skala penilaian numerik (NRS) sebelum dan sesudah diberikan Teknik rendaman kaki dengan air jahe. Berdasarkan hasil penelitian yang telah selesai dilakukan oleh peneliti terkait Asuhan Keperawatan Terapi rendam kaki air hangat terhadap penurunan nyeri pada asam urat Di Panti Sosial Tresna Werda Husnul Khatimah Pekanbaru untuk mengatasi masalah skala nyeri pada pasien asam urat, maka di dapatkan hasil yang diperoleh yakni terdapat perbedaan pada hasil pelaksanaan teknik rendaman kaki dengan air jahe, dimana dari 4 pasien sebelum diberikan terapi rendaman kaki dengan air jahe skala nyeri 4-6 (sedang), sesudah diberikan terapi rendaman kaki dengan air jahe penurunan skala nyeri 1-2 (ringan). Pasien tampak nyaman dan rileks setelah diberikan terapi rendaman kaki dengan air jahe. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait rendaman kaki dengan air jahe untuk menurunkan skala nyeri pada pasien asam urat.

Kata Kunci : Rendam Kaki, Air Hangat Jahe, Asam Urat.

ABSTRACT

Non-pharmacological therapy that can be done to reduce pain in gout patients can be done by soaking the feet with ginger water. Warm water foot soak therapy will provide a local response to heat through this stimulation will send impulses from the periphery to the hypothalamus. When the heat-sensitive receptors in the hypothalamus are stimulated, the effector system issues signals that initiate sweating and peripheral vasodilation. Changes in the size of blood vessels are regulated by the vasomotor center in the medulla oblongata of the brain stalk, under the influence of the anterior hypothalamus so that vasodilation occurs. This vasodilation causes blood flow to each tissue to increase, especially to those experiencing inflammation and pain, resulting in a decrease in joint pain in inflamed tissues. This study aims to determine the effect of foot soaking with ginger water on reducing pain in gout patients. Nursing diagnosis of joint pain. The measuring instrument used for this intervention was the Numerical Rating Scale (NRS) before and after being given the foot soak technique with ginger water. Based on the results of research that has been completed by researchers related to Nursing Care Warm water foot soak therapy for reducing pain in gout at the Tresna Werda Husnul Khatimah Pekanbaru Social Institution to address the problem of pain scale in gout patients, the results obtained are that there are differences on the results of the

implementation of the foot immersion technique with ginger water, where from 4 patients before being given foot soak therapy with ginger water the pain scale was 4-6 (moderate), after being given foot soak therapy with ginger water the pain scale decreased to 1-2 (mild). The patient looked comfortable and relaxed after being given a foot bath therapy with ginger water. Recommendations for future researchers are expected to be the basis for future researchers to be able to develop further research related to foot baths with ginger water to reduce pain scale in gout patients.

Keywords: Total Quality Management, Health Facilities, Health Center, Hospital.

PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif yang sering dialami oleh lansia salah satunya adalah Penyakit Asam Urat. Penyakit Asam urat berhubungan erat dengan gangguan metabolisme purin yang menyebabkan terjadinya Arthritis gout, yaitu jika kadar asam urat dalam darah lebih dari 7 mg/dl pada laki-laki dan lebih dari 6 mg/dL pada wanita. Timbulnya mendadak, pada sendi jari kaki dan sering terjadi pada malam hari (Anggraeni, 2019). Prevalensi penyakit gout pada populasi di Amerika diperkirakan 13,6/100.000 penduduk. Prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur (Firdaus, 2020). Di Indonesia prevalensi penyakit asam urat pada usia 55-64 tahun sebanyak 45%, usia 65-74 tahun sebanyak 51,9%, usia ≥ 75 tahun sebanyak 54,8%. Angka ini menunjukkan bahwa penyakit asam urat nyeri akibat asam urat sudah sangat mengganggu aktivitas masyarakat Indonesia.

Dampak nyeri arthritis gout yang dapat ditimbulkan ke lansia berupa menurunnya kualitas hidup lansia karena nyeri yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Muncul keluhan pada sendi dimulai dengan rasa kaku atau pegal pada pagi hari kemudian timbul rasa nyeri pada sendi di malam hari nyeri tersebut terjadi secara terus menerus sehingga sangat mengganggu lansia (Anggraeni, 2019). Tindakan pemberian obat farmakologi dapat digunakan untuk mencegah tingkat keparahan penyakit lebih lanjut seperti pemberian obat NSAID yang dapat digunakan untuk mencegah pembengkakan pada gout (Hartutik, 2018). Salah satu terapi komplementer yang dapat digunakan untuk intervensi secara mandiri dan bersifat alami yaitu hidroterapi rendaman air hangat secara konduksi dimana terjadi perpindahan panas dari air hangat ke tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan dapat menurunkan ketegangan otot.

Hidroterapi rendam air hangat sangat mudah dilakukan oleh semua orang, tidak membutuhkan biaya mahal dan tidak memiliki efek samping yang berbahaya. Terapi rendam kaki air hangat akan memberikan respon lokal 2 terhadap panas melalui stimulasi ini akan mengirimkan impuls dari perifer ke hipotalamus. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus dirangsang, sistem efektor mengeluarkan signal yang mulai berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah diatur oleh pusat vasomotor pada medulla oblongata dari tangkai otak, dibawah pengaruh hipotalamik bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan aliran darah ke setiap jaringan bertambah, khususnya yang mengalami radang dan nyeri, sehingga terjadi penurunan nyeri sendi pada jaringan yang meradang (Frecklington, 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan Sani dan Winarsih (2013), dengan judul perbedaan efektifitas rendaman hangat dan rendaman dingin terhadap skala nyeri pada klien gout di Wilayah Kerja Puskesmas Batang III Kab Batang didapatkan hasil bahwa rata-rata penurunan skala nyeri pada rendaman hangat adalah 1,60 dan rata-rata penurunan skala nyeri pada rendaman dingin adalah 1,05. Hal ini berarti rendaman hangat lebih efektif untuk menurunkan nyeri pada penderita arthritis gout. Rendam kaki dapat dikombinasikan dengan bahan-bahan herbal lain salah satunya jahe. Jenis-jenis jahe yang dikenal oleh masyarakat yaitu jahe emprit (jahe kuning), jahe gajah (jahe badak), dan jahe merah (jahe sunti). Jahe mengandung lemak, protein, zat pati, oleoresin dan minyak atsiri. Rasa hangat dan aroma yang pedas pada jahe disebabkan oleh kandungan minyak atsiri dan senyawa oleoresin. Rasa

hangat pada jahe dapat memperlebar pembuluh darah sehingga aliran darah lancar (Anggraeni, 2019).

Berdasarkan Penelitian Rusnoto dkk, 2015. Pemberian rendaman hangat memakai jahe untuk meringankan skala nyeri pada pasien asam urat Di Desa Kedungwungu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan. Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan rendaman hangat memakai jahe adalah 6,00 (nyeri sedang), setelah dilakukan rendaman hangat memakai jahe adalah 3,67 (nyeri ringan). dan hasil dari uji peringkat wilcoxon didapat bahwa nilai hasil p value 0.000 ($p < 0.05$) sehingga H_0 ditolak disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian rendaman hangat memakai jahe untuk meringankan skala nyeri pada pasien asam urat di desa Kedungwungu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan. Berdasarkan 3 informasi dari hasil survey pendahuluan di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang, didapatkan data bahwa lansia yang menderita asam urat pada tahun 2016 sebanyak 26 lansia, pada tahun 2017 sebanyak 30 lansia, sedangkan pada tahun 2018 tercatat sebanyak 32 lansia. Penyakit asam urat dapat mengganggu kenyamanan lansia dalam beraktivitas akibat nyeri sendi, selain itu dapat menyebabkan komplikasi seperti gagal ginjal, maupun batu ginjal. Penyakit asam urat perlu penanganan yang tepat dan aman untuk mengatasi komplikasi yang ditimbulkan dari penyakit asam urat. Penanganan asam urat dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis.

Gliozzi (2016) mengemukakan bahwa terapi farmakologis harus diminimalkan penggunaannya, sehingga terapi non farmakologis lebih utama untuk mencegah atau mungkin bisa mengurangi angka kejadian asam urat. Terapi secara non farmakologis dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu relaksasi, meningkatkan intake cairan, rendaman air hangat, diet rendah purin dengan cara mengatur pola hidup dan asupan makanan dengan mengurangi makanan yang mengandung purin tinggi, seperti kacang-kacangan dan jeroan, menjaga ideal tubuh, dan olahraga seperti melakukan senam. Olahraga seperti senam merupakan cara efektif untuk menurunkan kadar asam urat. Olahraga juga sangat diperlukan untuk mencegah serta menunda penyakit degeneratif dan penyakit kelainan metabolisme. Olahraga yang teratur memperbaiki kondisi kekuatan dan kelenturan sendi serta memperkecil risiko terjadinya kerusakan sendi akibat radang sendi.

UPT Pelayanan Sosial Panti Jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau sebagai lembaga pelayanan sosial lanjut usia berbasis panti mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional di bidang pelayanan Sosial Panti dengan kegiatan pemberian bimbingan dan pelayanan bagi lanjut usia terlantar agar dapat hidup secara baik dan terawat dalam kehidupan masyarakat di dalam panti. Panti jompo Tresna Werdha Khusnul Khotimah saat ini menampung 80 orang lanjut usia. Berdasarkan observasi awal penulis terdapat 25 orang lanjut usia yang menderita asam urat.

METODE PENELITIAN

Jumlah responden pada penelitian dan peneliti berbeda. Instrumen penelitian dan peneliti berbeda. Pada penelitian dan peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian dengan Quasi Eksperimental.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kasus Kelolaan Utama

Berdasarkan hasil studi kasus yang didapatkan terdapat rentang usia yang penulis teliti yaitu kisaran 54-74 tahun. Usia tersebut merupakan kategori lanjut usia. Dimana jika bertambahnya usia juga semakin berisiko terjadinya cedera sendi. Hasil ini sejalan dengan data Penyakit nyeri sendi merupakan penyakit yang dapat disebabkan berbagai faktor

diantaranya: genetik, reaksi alergi, dan infeksi, serta proses penuaan seseorang juga dapat berpengaruh. atau sering dikenal dengan penyakit sendi dan paling banyak dijumpai dan prevalensinya meningkat seiring dengan bertambahnya usia (Puspita & Praptini, 2018). Pernyataan ini juga didukung oleh peneliti lain yang mengemukakan bahwa perubahan pada lansia yang terjadi akibat menurunnya sistem tubuh dan seiring bertambahnya usia akan menyebabkan terjadi perubahan seperti pada jaringan penghubung kolagen dan elastin, serta berkurangnya kemampuan kartilago sehingga bergenerasi pada kepadatan tulang berkurang, dan perubahan struktur otot sehingga menyebabkan penurunan elastisitas sendi yang berakibat terjadinya nyeri sendi (Khoiroh Umah, 2018).

Nyeri sendi dapat disebabkan karena adanya kartilago yang menebal dan mulai menipis secara progresif, kartilago mempunyai fungsi sebagai tamban antara tulang dan sendi kartilago yang mulai menipis disebabkan karena terjadinya gesekan yang terus-menerus antara ujung tulang penyusun sendi, gesekan yang berulang-ulang ini dapat menyebabkan terjadinya inflamasi sendi (Zurayyahya et al., 2020).

Data fokus yang ditemukan pada keempat responden diantaranya : keempat responden memiliki riwayat nyeri sendi. keempat responden memiliki keluhan nyeri sendi lutut dan pada saat dikaji keempat klien tampak meringis memegang lutut. Usia pada responden satu 63 tahun, 74 tahun, 61 tahun, dan usia pada responden empat 62 tahun hasil studi 46 ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yepi et al., 2018). Didapatkan data responden terbanyak nyeri sendi adalah usia 60-74 tahun hal ini dijelaskan bahwa usia pada seseorang sangat memiliki risiko terjadinya nyeri sendi. Karena semakin tua usia maka system imun dan kekebalan tubuh juga menurun.

Masalah keperawatan pada studi kasus ini adalah nyeri kronis berhubungan dengan kondisi muskuloskeletal kronis. studi kasus yang lain juga dikemukakan oleh (Istianah, Windi Kurnia Lestari, Hapipah, Supriyadi, Nurul Hidayati, 2020) juga merumuskan diagnosa keperawatan yang sama yaitu nyeri kronis berhubungan dengan kondisi muskuloskeletal kronis. Hal ini sejalan dengan konsep teori yang di jelaskan dalam SDKI yaitu nyeri kronis berhubungan dengan kondisi muskuloskeletal kronis (PPNI, 2016)

Rencana tindakan keperawatan yang diberikan pada keempat responden berdasarkan diagnosa keperawatan yaitu manajemen nyeri meliputi : identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, identifikasi nyeri, identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (TENS, hipnosis, akupresur, terapi musik, Biofeedback, terapi pijat, aromaterapi, teknik imajinasi terbimbing, rendaman hangat/dingin, terapi bermain), jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri, jelaskan strategi meredakan nyeri, anjurkan monitor nyeri secara mandiri, ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri, kolaborasi pemberian analgetik jika perlu. Peneliti menggunakan intervensi keperawatan nonfarmakologi yaitu terapi rendaman hangat jahe untuk mengurangi nyeri sendi pemberian diberikan pada keempat responden dengan cara cuci jahe dan iris tipis-tipis masukan irisan kedalam 1 liter air rebus irisan-irisan jahe sampai mendidih, tuangkan rebusan jahe kedalam baskom, tunggu hingga suhu 40- 50°C, air rebusan jahe siap digunakan, atur posisi nyaman, cuci tangan, rendam kaki kedalam air, ulangi langkah 6,7,8 hingga 15 menit. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggreini & 47 Ayudytha, 2019). Yang mengatakan adapun pengobatan nonfarmakologi seperti rendaman pada bagian nyeri sendi menggunakan jahe adalah pilihan utama untuk menurunkan nyeri sendi pada lansia dengan asam urat (arthritis Gout).

Jahe banyak memiliki khasiat salah satunya merupakan antiinflamasi efek yang bisa digunakan sebagai obat peradangan dan mengurangi rasa sakit akibat asam urat, efek anti-inflamasi ini diakibatkan oleh komponen- komponen aktif yang terdiri dari gingerol,

jingeron berfungsi dapat menghambat leukotriene dan prostaglandin berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti, 2017) yang mengatakan bahwa rendaman hangat jahe dapat meredakan nyeri pada penderita asam urat atau nyeri sendi karena didalamnya mempunyai banyak kandungan salah satunya minyak atsiri jahe yang mempunyai beberapa senyawa, shogaol, zingeron dan gingerol.

B. Evidence Based Nursing

Implementasi pada studi kasus ini dilakukan selama 1 hari dengan frekuensi 3 kali/hari dengan durasi 15 menit, setiap responden di berikan terapi rendaman hangat jahe yang sama. Setelah diberikan perlakuan pada keempat responden ini didapatkan klien tampak rileks dan lebih nyaman. Evaluasi pada pemberian terapi ini didapatkan hasil responden 1 sebelum diberikan terapi yaitu skala nyeri 4 dalam kategori skala nyeri sedang dan setelah diberikan terapi menjadi skala nyeri 1 dengan kategori nyeri ringan. Sedangkan pada responden 2 sebelum diberikan terapi skala nyeri 4 dengan kategori nyeri sedang dan setelah diberikan terapi menjadi skala nyeri 2 dengan kategori nyeri ringan. Sedangkan pada responden 3 sebelum diberikan terapi skala nyeri 6 dengan kategori nyeri sedang dan setelah diberikan terapi menjadi skala nyeri 2 dengan kategori nyeri ringan. Sedangkan pada responden 4 sebelum diberikan terapi skala nyeri 4 dengan kategori nyeri sedang dan setelah diberikan terapi menjadi skala nyeri 5 dengan kategori nyeri ringan. 48 Hasil studi pada keempat kasus diatas menunjukkan bahwa pemberian terapi rendaman hangat jahe dapat mengurangi nyeri sendi pada lansia dengan menggunakan perhitungan skala Numeric Rating Scale (NRS).

Hasil studi ini sejalan dengan hasil studi lain yang menjelaskan bahwa pemberian terapi rendaman hangat jahe dapat menurunkan nyeri sendi pada lansia, yang artinya terapi rendaman hangat jahe lebih efektif dapat mengurangi nyeri sendi (Safitri & Utami, 2019).

C. Keterbatasan Pelaksanaan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah peneliti tidak dapat mengontrol kegiatan sehari-hari responden selama 1x12 jam begitu juga dengan pola makan yang dikonsumsi pasien, sehingga memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

KESIMPULAN

1. Pengkajian

Pada saat melakukan pengkajian keperawatan kepada klien, klien sangat kooperatif dalam memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk membantu penulis melengkapi data dalam menegakkan diagnosa keperawatan yang tepat

2. Diagnosa keperawatan

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan peneliti mengangkat diagnosa keperawatan yaitu nyeri.kronis

3. Intervensi

Selama perencanaan dibuat prioritas pemecahan masalah terhadap intervensi kepada Ny.S, Ny.N, Tn.A, Ny.M, hasil yang diharapkan dirumuskan berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) dengan sasaran spesifik masing-masing diagnosa keperawatan dan perencanaan tujuan dengan membuat implementasi berdasarkan intervensi yang sudah ditetapkan. Intervensi keperawatan disusun berdasarkan SDKI untuk diagnosa keperawatan dengan kombinasi EBN yang telah dikumpulkan yaitu Penelitian terkait yang dilakukan oleh Senna Qobita Dwi Putri (2017) dengan judul “pengaruh pemberian kompres jahe terhadap intensitas nyeri gout arthritis pada lansia di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan”. Penelitian ini merupakan penelitian Quasy Eksperimental dengan Pretes-posttest pada kelompok perlakuan pemberian kompres jahe. Teknik Sampling menggunakan Probability Sampling dan jumlah sampel sebanyak 32 orang lansia. Instrument yang

digunakan adalah Kompres jahe, Kompres hangat, dan Lembar Observasi Skala nyeri Numerik. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian kompres jahe ($P\text{-value} = 0,00$), Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, dimana terdapat pengaruh pemberian kompres jahe terhadap intensitas nyeri gout arthritis pada lansia di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan. Perbedaan pada penelitian dan peneliti terletak pada variabelnya. Design penelitian yang dipergunakan juga berbeda. Jumlah responden pada penelitian dan peneliti berbeda. Instrumen penelitian dan peneliti berbeda. Pada penelitian dan peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian dengan Quasi Eksperimental. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat konsentrasi sebelum dan sesudah diberikan terapi rendaman air jahe.

4. Implementasi

Implementasi dilakukan sebanyak 3 hari selama 1 hari sebanyak 3 kali (pagi, siang, dan sore) setiap pelaksanaan yang berdasarkan dari perencanaan keperawatan dilakukan beberapa aktivitas dari masing-masing masalah yang ditemukan, peneliti melakukan komunikasi setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukan seperti pada saat melakukan penerapan terapi rendaman air jahe untuk menurunkan skala nyeri pada pasien asam urat.

5. Evaluasi

Evaluasi pada penulisan ini dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan terhadap intervensi keperawatan yang dilakukan di Panti Sosial Tresna Werda Husnul Khatimah Pekanbaru kepada penderita asam urat tentang terapi rendaman air jahe terhadap penurunan nyeri pada pasien asam urat dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pasien tampak nyaman dan tenang setelah diberikan terapi rendaman air jahe. Skala nyeri sebelum dilakukan terapi rendaman air jahe pada Ny.S, Ny.N, Tn.A, Ny.M dengan skala nyeri 4-6 (sedang) dan setelah diberikan terapi rendaman air jahe selama 1 hari dalam sehari dilakukan sebanyak 3 kali implementasi skala nyeri 1-2 (Ringan).

Saran

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi kepustakaan

2. Bagi peneliti selanjutnya,

Dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait terapi rendam air jahe untuk menurunkan skala nyeri pada pasien asam urat

3. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi terkait pelaksanaan promosi kesehatan kepada pasien tentang rendam air jahe.

DAFTAR PUSTAKA

2233. doi:10.1111/j.1365-2648.2010.05355.x.

Anggraeni, S. D. (2019). Effects of Use of Red Ginger Compress on Pain in Elderly That Suffer Uric Acid : Case Study. International Conference of Kerta Cendekia Nursing Academy C, 1(1), 42– 48.

Anggreini, S., & Ayudytha, A.. (2019). efektifitas Rendaman Ekstra Jahe Terhadap Nyeri Sendi Lansia Dengan Arthritis Gout Di Panti Sosial Tresna Werda Khusnul

Dianita Sugiyo, R. C. (2017, Januari). Umur dan Perubahan Kondisi Fisiologis Terhadap Kemandirian Lansia. Diambil kembali dari media.neliti.com: <https://media.neliti.com/media/publications/228935-umur-dan-perubahankondisi-fisiologis-te-6085fe95.pdf>

- Firdaus, M., Tonis, M., Zaky, A., Putra, A. D., & Prathivi, S. B. (2020). Counseling About Giving Red Ginger Warm Compress To Reduce. 26–29.
- Frecklington, M. J. (2011). Foot Pain, Impairment and Disability in Patients with Acute Gout ; a Prospective Observational Study. Auckland :School of Podiatry Master of Philosophy AUTUniversity.
- Gliozzi, M., Malara, N., Muscoli, S., & Mollace, V., (2016).The Treatment of Hyperuricemia, International Journal of Cardiology, 213, 23-27.
- Hartutik, S. (2018). Hubungan Obesitas Dengan Nyeri Persendian Lutut Pada Lansia. Gaster, 16(2), 206.
<https://doi.org/10.30787/gaster.v16i2.240>
- Istianah, Windi Kurnia Lestari, Hapipah, Supriyadi, Nurul Hidayati, H. P. R. (2020). Pengaruh Rendaman Hangat Jahe Merah Terhadap Skala Nyeri Lansia Osteoarthritis Di Balai Sosial Lanjut Usia Mandalika Mataram. Jurnal Ilmiah Stikes YARSI Mataram (JISYM), 10(2), 24–28.
- Izza S. (2014). Perbedaan Efektivitas Pemberian Kompres Air Hangat dan Pemberian Kompres Jahe terhadap Penurunan Nyeri Sendi pada Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran, Jurnal Keperawatan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran.
- Khoiroh Umah, U. F. A. (2018). Rendaman hangat rebusan jahe berpengaruh pada nyeri sendi lansia penderita asam urat (A Warm Compress The Decoction of Ginger effect of Joint Pain In Eldery Sufferers of Gout) 161– 167.
- Khotimah Pekan Baru riau. Jurnal Photon, 10(1), 42–48.
- KN, T. S. (2016). Pemberian Rendaman Jahe Dalam Mengurangi Nyeri Sendi Pada Lansia Di Upt Pstw Khusnul Khotimah Pekanbaru. Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan, 6(02), 13–16.
<https://doi.org/10.37859/jp.v6i02.437>
- L. (2020). Pengaruh Intervensi Alevum Plaster (Zibinger Officinale dan Allium
- M. A., Nazzal, L., & Crittenden, D. B., (2014). The Crystallization of monosodium urate, Current Rheumatology Reports, 16(2): 400.
- Madoni, A. (2017). Pengaruh Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung. Menara Ilmu Vol. Xii Jilid III No.79. Martillo
- Masyhurrosyid, H., Kumboyono, & Wiji Utami, Y. (2014). Effect of Ginger Stew Warm Compresses Against Subacute and Chronic Pain Levels In Elderly with Knee Osteoarthritis in Arjuna Public Health Center, Klojen Malang. Majalah Kesehatan FKUB, 1, 39– 44.
- Nahariani, Lismawati & Wibowo (2015). Hubungan Antara Aktivitas Fisik dengan Intensitas Nyeri Sendi pada lansia di Panti Werdha, 2(2).
- Nahed, A., & Tavakkoli. (2015). Ginger and its effect on inflammatory disease, Departement of Nutrition School of Public Health, 1(4).
- Noorratri, E. D., & Hartutik, S. (2020). Penurunan Nyeri Lutut Lansia Dengan Latihan Stretching Di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta The Reduction In Elderly Knee Pain With Stretching Exercises At Nursing Homes Dharma Bhakti Surakarta. 7(1), 27–31.
- Noviyanti, & Azwar, Y. (2021). Efektifitas Rendaman Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Arthritis Rhematoid. Jurnal Ilmiah Permas, 11(1), 185–192.
- Nutri, S.Q.D., Rahmayanti, D & Diani, N. (2017). Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Terhadap Intensitas Nyeri Gout Artritis Pada Lansia Di Pstw Budi Sejahtera Kalimantan Selatan. Dunia Keperawatan, 5(2), 90-95.
- PPNI, T. P. S. D. (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik Edisi 1. In Dewan Pengurus Pusat PPNI.
<https://doi.org/10.1093/molbev/msj087>
- Purnamasari, S.D.I & Listyarini, A.D. (2015). Kompres Air Rendaman Jahe Dapat Menurunkan Nyeri Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Cendikia Utama Kudus, 1(4),19 – 27.
- Puspita, S., & Praptini, I. (2018). Pengaruh rendaman jahe terhadap penurunan skala nyeri pada pasien osteoarthritis di posyandu lansia Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang , Email : Alamat Korespondensi : Program Studi Ilmu

- Keperawatan , Sekolah Tinggi. Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan, 27–30. 54
- Rahayu, H. T., Rahayu, N. S., & Sunardi S. (2017). The Effectiveness of Red Ginger Compress Therapy (*Zingiber officinale rosc. var. rubrum*) on Elders with Joint Pain. *Advances in Health Sciences Research*, 2.
- Riau, D. S. (2022, Juni 21). Lanjut Usia (LANSIA) Sehat Indonesia Kuat. Diambil kembali dari [dinsos.riau.go.id: https://dinsos.riau.go.id/web/index.php?option=com_content&view=article&id=738:lanjut-usia-lansia-sehat-indonesiakuat&catid=17:rpjmd&Itemid=117#:~:text=Menurut%20Peraturan%20Presiden%20Nomo%2088,sosial%2C%20ekonomi%20maupun%20aspek%20kesehatan](https://dinsos.riau.go.id/web/index.php?option=com_content&view=article&id=738:lanjut-usia-lansia-sehat-indonesiakuat&catid=17:rpjmd&Itemid=117#:~:text=Menurut%20Peraturan%20Presiden%20Nomo%2088,sosial%2C%20ekonomi%20maupun%20aspek%20kesehatan).
- Safitri, W., & Utami, R. D. L. P. (2019). Pengaruh Rendaman Jahe Merah Terhadap Penurunan Nyeri Osteoarthritis Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 115–119. <https://doi.org/10.34035/jk.v10i1.338>
- Samsudin, A. R., Kundre, R., & Onibala, F (2016). Pengaruh Pemberian Kompres hangat Jahe memakai Parutan Jahe Merah (*Zingiber Officinale Roscoe Var Rubrum*) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di desa Tateli Dua Kecamatan Mendolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Keperawatan*, 4(1).
- Sativum) terhadap Nyeri Sendi pada Lansia dengan Osteoarthritis. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 5(2)55. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v5i2.19059>
- Smeltzer, S.C., & Bare, B. (2014). *Text Book Medical Surgical Nursing* BrunnerSuddarth. Philadelphia: Lippincot Williams & Walkins.
- Sukandar, dkk. (2009). *ISO Farmakoterapi* . Jakarta : PT ISFI.
- Tejawati, U., Erwin, & Tri Utami, G. (2018). Perbandingan Efektivitas Rendaman Serai Dan Rendaman Jahe Gajah Terhadap Nyeri Sendi Lansia. *JOM FKp*, 5, 770–776.
- Therkleson, T. (2010), Ginger Compress Therapy for Adults with Osteoarthritis. *Journal of Advanced Nursing*, 66: 2225-
- Virgo, G. (2019). *JURNAL NERS Research & Learning in Nursing Science* Pada lansia yang menderita rheumatoid arthritis di puskesmas. 3(23).
- Wijaya, A. K., Ferasinta, & Yandrizal. (2020). The effect of warm red ginger compress therapy on the decrease in rheumatoid arthritis pain in the elderly at the social institution tresna Werdha pagar Dewa Bengkulu. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 14(4), 3040–3045. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v14i4.12052>
- Yepi, Rosyidah, I., & Ningsih, R. (2018). Efektivitas Terapi Rendaman Hangat Rebusan Jahe Dengan Rendaman Dingin Terhadap Tingkat Nyeri Lansia Yang Mengalami Osteoarthritis. *Borneo Cendekia*, 2(9), 191–199.
- Yuniarti, E. . dkk. (2017). Effect of Red Ginger Compress To Decrease Scale Of Arthritis Patients. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 6(10), 133–137.
- Zuraiyahya, I. V., Harmayetty, H., & Nimah,